

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Qomariah dan Rofiqoh (2016) hernia merupakan kondisi medis yang terjadi ketika sebagian dari organ dalam, terutama usus, menonjol keluar melalui celah atau bagian yang lemah pada dinding perut. Tonjolan ini biasanya terlihat dan terasa di permukaan kulit, sehingga memudahkan pengenalan gejala awalnya. Pada umumnya, hernia terjadi di daerah yang memiliki kelemahan pada dinding perut, seperti di sekitar lipatan paha atau daerah inguinal. Hal ini dapat terjadi karena tekanan yang berlebihan di dalam rongga perut, seperti saat mengangkat benda berat, batuk kronis, atau karena kelemahan dinding perut bawaan sejak lahir.

Operasi hernia merupakan tindakan pembedahan yang sangat umum dilakukan di Amerika Serikat, baik dari segi jumlah kasus maupun keberhasilan pengobatannya. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, hernia terjadi pada tingkat sekitar 350 kasus per 1.000 penduduk. Kondisi hernia lebih sering terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Meliani & Dytho, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Daerah yang dilakukan di Indonesia pada

tahun 2017, hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih dengan setidaknya 2.245 kasus hernia terjadi (Risikesdas., 2018)

Hernia yang paling umum terjadi, mencakup sekitar 75% dari kasus hernia abdominalis, adalah hernia inguinalis. Hernia inguinalis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hernia inguinalis indirek atau hernia lateralis, dan hernia inguinalis direk atau hernia medialis. Pada hernia inguinalis indirek, isi hernia masuk ke dalam kanalis inguinalis melalui *locus minoris resistance*. Hernia inguinalis direk terjadi ketika bagian belakang kanalis inguinalis melemah, memungkinkan isi hernia masuk melalui celah yang lemah tersebut (Jamal & DeMaria, 2015).

Kejadian hernia inguinalis memiliki hubungan yang erat dengan faktor usia. Umumnya, risiko mengalami hernia inguinalis cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Astuti, M. F., 2018). Hernia inguinalis dapat terjadi pada semua usia, namun paling banyak terjadi pada usia antara 45 sampai 75 tahun. Data yang dikemukakan oleh Simarmata, bahwa insidensi hernia inguinalis di Indonesia diperkirakan mencapai 15% populasi dewasa, 5-8% pada rentang usia 25-40 tahun, dan 45% pada usia 75 tahun (Astuti, M. F., 2018).

Penjelasan mengenai hubungan antara peningkatan usia dan kemungkinan terjadinya hernia inguinalis didukung oleh beberapa sumber. Batubara (2017) menyatakan bahwa semakin lanjut usia seseorang, kemungkinan terjadi

penurunan anatomik dan fungsional pada organ-organ tubuhnya semakin besar, dan hernia menjadi salah satu penyakit yang dapat timbul akibat proses penuaan tersebut. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Smelter tahun 2010, yang menjelaskan bahwa terjadinya hernia inguinalis pada dasarnya disebabkan oleh peningkatan tekanan di dalam rongga perut dan kelemahan otot dinding rongga. Faktor usia dianggap sebagai salah satu kontributor utama dalam melemahkan struktur otot dan jaringan, yang pada gilirannya, meningkatkan risiko terjadinya hernia inguinalis (Oomariah & Rofiqoh, 2016).

Selain usia, kejadian hernia inguinalis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait dengan tugas atau aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan kerja. Beberapa pekerjaan atau kondisi kerja tertentu dapat meningkatkan risiko terjadinya hernia inguinalis. Beberapa faktor yang dapat berperan dalam hubungan ini melibatkan tekanan intra-abdominal yang tinggi, kelelahan otot, atau cedera (Popowicz et al., 2017). Aktivitas (khususnya pekerjaan) yang menyebabkan peningkatan tekanan intraabdomen memberikan predisposisi besar terjadinya hernia inguinalis pada pria (Popowicz et al., 2017). Dan apabila terjadi pengejanan pada aktivitas fisik maka proses pernapasan terhenti sementara menyebabkan diafragma berkontraksi sehingga meningkatkan kedalaman rongga torak, pada saat bersamaan juga diafragma dan otot-otot dinding perut dapat meningkatkan tekanan intraabdomen sehingga terjadi dorongan isi perut dinding abdomen ke kanalis inguinalis (Popowicz et al., 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro, terdapat 503 kasus hernia inguinalis selama bulan Januari-Desember 2023. Tingginya jumlah kasus hernia inguinalis dan dampak kesehatan yang beragam yang diakibatkannya mendorong minat peneliti untuk menyelidiki kembali hubungan antara usia dan pekerjaan pasien terhadap kejadian hernia inguinalis. Temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa risiko hernia meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya usia dan beberapa faktor yang terkait dengan tugas atau aktivitas dalam lingkungan kerja. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pencegahan yang lebih spesifik, terutama untuk kelompok usia lanjut dan dalam konteks kondisi kerja tertentu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang konteks penelitian, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Adakah hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia pasien dengan hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan pasien dengan hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian hernia inguinalis pada pasien di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.
- d. Mengetahui keeretan hubungan apabila ada hubungan antara usia dengan kejadian kejadian hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.
- e. Mengetahui keeretan hubungan apabila ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian kejadian hernia inguinalis di rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro

Penelitian membantu dalam memahami penyebab, faktor risiko, dan mekanisme terjadinya hernia. Informasi ini dapat membantu para profesional medis dalam mendiagnosis kondisi dengan lebih baik,

memberikan perawatan yang lebih efektif, dan mengurangi risiko komplikasi.

2. **Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum dengan menambahkan referensi terkait hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis.

3. **Bagi Masyarakat**

Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hernia, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara mencegahnya. Hal ini dapat membantu individu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

4. **Peneliti Selanjutnya**

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide-ide baru mengenai hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis.

5. **Peneliti**

Penelitian ini berfungsi sebagai aplikasi riset yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Erianto, M., Futri, F. N., Triwahyuni, T., & Prasetia, T. (2021).	Hubungan Usia dengan Jenis Hernia Inguinalis di RS Pertamina Bintang Amin Lampung	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan jenis hernia inguinalis di RS Pertamina Bintang Amin Lampung Tahun 2019-2020. Populasi yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 113 orang, dengan teknik pengambilan sample yaitu total sampling.	Terdapat hubungan antara usia dan jenis hernia inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung tahun 2019-2020.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah retrospektif. Penelitian sama-sama menganalisa variabel usia.	Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu usia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu usia dan pekerjaan. Pada penelitian ini analisa variabel dependen yaitu jenis hernia inguinalis, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kejadian hernia inguinalis.

2	Ramadhani, A., Mustofa, F. L., Purnanto, E., & Syahrani, T. (2022).	Hubungan pekerjaan terhadap kejadian hernia inguinalis di rumah sakit Pertamina Bintang Amin Husada periode oktober 2021–maret 2022	Jenis penelitian ini yaitu analitik obsarvasional dengan data sekunder menggunakan data rekam medis, Subjek penelitian ini adalah pasien dalam rekam medis Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Oktober 2021 - Maret 2022. Sedangkan objek penelitian adalah pekerjaan pada pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Oktober 2021 - Maret 2022.	Diketahui ada hubungan antara pekerjaan dengan pasien Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Oktober 2021– Maret 2022.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah retrospektif. Penelitian sama-sama menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen yang sama yaitu pekerjaan dan kejadian hernia inguinalis.	Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen pekerjaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu usia dan pekerjaan.
3	Wirajaya, I. G. R. W., Dewi, S. R., & Suriana, S. N. (2023)	Gambaran Faktor Risiko pada Pasien Hernia Inguinalis di RSUD Buleleng Tahun 2019-2020.	Metode penelitian ini ialah deskriptif dan pendekatan cross sectional. Data yang dipakai yakni data sekunder meliputi data rekam medis pasien hernia inguinalis pada bulan Januari 2019 - Desember 2020.	Hasil dalam penelitian ini didapatkan mayoritas berada dalam kelompok usia lansia akhir dalam rentang 56-65 tahun sebanyak 16 (35,6%) subjek, bekerja sebagai buruh sebanyak 16 (35,6%) subjek, berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 43 (95,6%) subjek, dan mempunyai riwayat batuk kronis sebanyak 31 (68,9%) subjek	Data yang dipakai dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder atau retrospektif. Penelitian sama-sama menggunakan pasien hernia inguinalis sebagai populasi penelitian	Metode penelitian ini ialah deskriptif, berbeda dengan jenis penelitian peneliti yang merupakan jenis penelitian analitik observasional.